

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN BESERTA LAMBANG BILANGAN PADA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL MODIFIKASI

**Siska Nopayana¹
Deti Rostika²
Helmi Ismail³**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan papan flanel modifikasi. Penggunaan papan flanel ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak dalam hal bilangan dan lambang bilangan, sehingga penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang digunakan yakni model penelitian John Elliot. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan aktivitas belajar anak dalam pembelajaran konsep bilangan beserta lambang bilangan, dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan melalui beberapa tindakan selama tiga siklus. Partisipan dalam penelitian ini merupakan anak-anak kelompok A dengan jumlah anak 12 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, penilaian performa, wawancara, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, kualitatif, dan triangulasi. Secara kuantitatif data yang diperoleh akan dihitung dan dipersentasekan, secara kualitatif data yang diolah akan menjadi bentuk deskripsi, sedangkan triangulasi dilakukan dengan cara meramu hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas belajar anak mengalami peningkatan, rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 mencapai 40,9%, siklus 2 mencapai 66,3%, dan siklus 3 mencapai 93,9%. Kemudian, kemampuan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata siklus 1 mencapai 42,4%, siklus 2 mencapai 67,6%, dan siklus 3 mencapai 93,6%, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa media papan flanel modifikasi dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Bilangan, Lambang Bilangan, Media Papan Flanel.

¹ siskan_ny@gmail.com

² Dosen Kampus UPI Cibiru

³ Dosen Kampus UPI Cibiru

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada rentang usia tersebut anak sedang berada pada suatu masa yang disebut masa keemasan atau masa *Golden Age*. Masa keemasan ini merupakan suatu masa yang sangat potensial karena pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam rentang kehidupannya termasuk perkembangan otak. Milyaran sel-sel neuron otak anak pada masa ini mengalami lompatan perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012, hlm. 16) bahwa anak usia dini adalah "individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan."

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisik- motorik, sosial-emosional, bahasa, termasuk aspek perkembangan kognitif.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Hal ini tentu saja karena kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan merupakan bagian dari perkembangan otak. Sel-sel otak anak sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat pada masa ini bahkan mencapai 50% sampai anak berusia 8 tahun, sehingga pada masa ini sangatlah penting untuk dikembangkan aspek perkembangan kognitifnya.

Aspek perkembangan kognitif ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika di PAUD. Triharso (2013, hlm. 46) menyatakan bahwa matematika di PAUD adalah "kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah." Senada dengan hal itu, Sriningsih (2008, hlm. 22-23) mengemukakan bahwa hakikat matematika untuk anak usia dini ialah

sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional, dan lain sebagainya. Matematika bagi anak usia dini merupakan salah satu cara bagi anak untuk memahami dunia dan pengalaman-pengalaman yang dilakukannya serta upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya setiap hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini adalah pengenalan konsep-konsep matematika seperti bilangan, operasi bilangan, geometri, konsep ruang dan waktu, secara sederhana yang dilakukan melalui konsep bermain dengan suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk mampu berpikir dan memecahkan masalah. Dengan pembelajaran matematika, diharapkan anak akan dapat berkembang

kemampuan berpikirnya sehingga kelak ketika dewasa anak akan mampu memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari

Seiring dengan pernyataan di atas, maka pembelajaran matematika pada anak usia dini ini tentunya mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak di dalam aspek perkembangan kognitif terutama kognitif matematis untuk anak usia 4-5 tahun, yaitu mengenal konsep banyak sedikit, membilang banyak benda satu sampai 10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan berkaitan dengan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan ini ternyata sebagian anak masih belum memahami dengan benar akan konsep bilangan beserta lambang bilangan dengan baik. Dalam kenyatannya, di TK Lab School UPI sebagian anak masih mengalami kekurangan dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan walaupun beberapa diantaranya ada yang sudah mengenalnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata sebagian anak masih terlihat bingung dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan. Anak-anak cenderung diam bahkan menjawab dengan lama ketika ditanyai sejumlah benda dengan lambang bilangannya. Beberapa anak masih belum dapat membilang dengan urutan yang tepat, bahkan ketika ditanya tentang banyaknya suatu benda dengan simbol lambangnya anak-anak masih mengalami kebingungan. Anak-anak cenderung mengalami kekeliruan ketika ditanyai banyaknya suatu benda dan lambang bilangan terutama ketika dilakukan dengan cara acak. Menurut analisis peneliti, hal ini disebabkan oleh guru yang terlihat kurang dalam memberikan penekanan pemahaman kepada anak sehingga sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan dan lambang bilangan terutama ketika dilakukan secara acak. Selain itu, media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak khususnya untuk mengajarkan anak dalam memahami konsep bilangan beserta lambangnya. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kemampuan belajar anak dan tentu anak akan kesulitan dalam memahami konsep bilangan beserta lambangnya, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman anak tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, agar pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan ini dapat berkembang dengan baik, maka salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak dan memudahkannya dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan. Media yang dapat digunakan tersebut yaitu media papan Flanel.

Media papan flanel merupakan media yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan-pesan pembelajaran yang terbuat dari triplek atau duplek yang berlapiskan kain flanel. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Munadi

(2013, hlm. 106) papan flanel adalah

media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Di kelas Sekolah Dasar atau Taman Kanak-kanak, papan flanel ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka- angka."

Berdasarkan hal tersebut, maka papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan berbagai angka dan dapat digunakan guru untuk memberikan penekanan dan pemahaman secara bermakna kepada anak tentang konsep bilangan dan lambang bilangan. Dalam hal ini, papan flanel yang digunakan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran akan semakin bermakna.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian John Elliot. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena permasalahan tentang rendahnya pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, dan permasalahan tersebut dapat dilakukan perbaikan melalui berbagai tindakan- tindakan tertentu supaya anak mendapatkan konsep yang bermakna dan mencapai titik pemahaman. Selain itu, kompleksitas materi yang diberikan pada anak tidak bisa dilakukan secara sekaligus melainkan harus secara bertahap yakni melalui beberapa tindakan. Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas yang cocok digunakan dalam hal ini yaitu model Elliot, karena model ini terdiri dari beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang terletak di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data selama peneliti melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar penilaian performance, lembar wawancara, dan kamera foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang kegiatan penelitian ini antara lain: teknik observasi, teknik penilaian performance, teknik wawancara, dan dokumentasi foto.

Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif, kuantitatif, dan triangulasi. Pengolahan data kualitatif akan berbentuk deskripsi yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengolahan data kuantitatif akan berbentuk angka yang diperoleh dari penilaian performance anak. Penilaian performance ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan selama proses pembelajaran berlangsung, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perhitungan statistik untuk mengetahui skor maupun presentase yang

didapat anak selama kegiatan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan antara teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dibandingkan, diolah, dan kemudian peneliti meramu hasil penelitian sehingga mendapat kesimpulan bahwa data-data yang diperoleh merupakan data yang sah.

C. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak melalui media papan flanel modifikasi, sehingga setiap siklusnya peneliti menyediakan media papan flanel yang berbeda-beda.

Pada siklus I, media papan flanel yang digunakan yaitu berbentuk persegi, lingkaran, dan persegi panjang serta menggunakan benda kongret berupa makanan tradisional. Kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu membilang dari 1-10, menunjukkan makanan yang lebih banyak lebih sedikit, menunjukkan urutan dari suatu makanan dari 1-10, membuat urutan bilangan dengan menggunakan makanan dari 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan memasang angka pada sejumlah makanan sampai 10. Pada pelaksanaannya anak-anak menggantungkan makanan tersebut tersebut pada papan flanel.

Pada siklus II, media papan flanel yang digunakan yaitu berbentuk kebaya dan celana fangsi, serta menggunakan benda kongret berupa kancing, benang, dan pita berwarna-warni. Kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu membilang dari 1-10, menunjukkan benda yang lebih banyak lebih sedikit, menunjukkan urutan dari suatu benda dari 1-10, membuat urutan bilangan dengan menggunakan benda 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan memasang angka pada sejumlah benda sampai 10. Pada pelaksanaannya anak-anak menggantungkan benda-benda tersebut pada papan flanel.

Pada siklus III, media papan flanel yang digunakan yaitu berbentuk mobil-mobilan seperti mobil box, mobil jeep, dan mobil angkot serta menggunakan benda kongret berupa mobil-mobilan dan benda semi kongret berupa gambar mobil. Kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu membilang dari 1-10, menunjukkan benda dan gambar yang lebih banyak lebih sedikit, menunjukkan urutan dari suatu benda atau gambar dari 1-10, membuat urutan bilangan dengan menggunakan benda 1-10, menunjukkan angka 1-10, dan memasang angka pada sejumlah gambar sampai 10. Pada pelaksanaannya, anak-anak menggantungkan dan menempelkan benda-benda tersebut pada papan flanel.

Mengingat penelitian ini tentang pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan, maka sangat penting bagi anak untuk memahaminya dengan baik. Hal ini tentu saja karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berhubungan dengan kedua hal tersebut. Pada dasarnya, sebelum anak mengenal lambang bilangan, anak harus mengetahui terlebih dahulu konsepnya. Konsep yang dimaksud disini kegiatan awal anak untuk mengenal bilangan sehingga dapat dikatakan sebagai konsep bilangan.

Konsep bilangan merupakan kegiatan mengenalkan bilangan secara sederhana kepada anak yang dilakukan melalui penggunaan benda kongret. Hal

tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugianto (2012, hlm. 11) bahwa konsep bilangan adalah "pengenalan bilangan dengan menggunakan benda-benda kongkret." Sedangkan menurut Adjie dan Rostika (2006, hlm. 94) menyatakan bahwa "bilangan merupakan suatu nilai dan lambang bilangan berhubungan dengan angka atau notasi". Hal tersebut juga kemudian diperkuat oleh Runtukahu dan Kandou (2014, hlm. 45) menyatakan bahwa "simbol-simbol yang menyatakan nama-nama bilangan disebut angka." Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan ini merupakan kemampuan anak untuk mengetahui dengan benar akan bilangan, yaitu anak mengetahui dengan benar nilai dari sesuatu yang telah dihitungnya, kemudian anak mengetahui pula bahwa nilai dari bilangan yang dihitungnya tersebut memiliki simbol matematis yaitu lambang bilangan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan berbagai jenis modifikasi papan flanel. Penggunaan modifikasi papan flanel ini dimaksudkan supaya setiap bentuknya berbeda-beda dan lebih menarik sehingga anak tidak mudah bosan ketika belajar dan anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Sundayana (2014, hlm. 35) bahwasannya "dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa." Oleh karena itu, modifikasi media pembelajaran papan flanel ini dimaksudkan supaya anak tidak bosan ketika belajar dan semakin mudah dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan sehingga anak akan lebih tertarik lagi minat belajarnya dan bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, aktivitas belajar yang dilakukan anak-anak yaitu anak diberikan kesempatan untuk memperagakan dan memanipulasi benda. Hal ini bertujuan supaya anak memiliki pengalaman yang bermakna atas kegiatan yang dilakukannya. Seperti yang tercantum dalam teori belajar menurut Bruner (dalam Taufik, 2010, hlm. 98) bahwa 'dalam proses belajar peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi alat peraga. Dengan alat peraga tersebut, peserta didik dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya.' Berikut ini hasil dari aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran.

Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar anak dalam memperagakan dan memanipulasi benda selama siklus I mencapai 40,9%, siklus II mencapai 66,3%, dan siklus III mencapai 93,9%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media pembelajaran papan flanel modifikasi dapat menarik perhatian anak sehingga anak-anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sundayana (2014, hlm. 35) "dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa." Selain itu, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang semakin aktif juga turut membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sanjaya (2006, hlm. 39) bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yakni keterampilan variasi stimulus.

"Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran." Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

Selama siklus 1, indikator A yakni membilang banyak benda dari 1-10 yang mendapatkan bintang 4 sebesar 45,4% atau sebanyak 5 anak. Pada indikator B yakni menunjukkan konsep lebih banyak lebih sedikit yang mendapatkan bintang 4 sebesar 54,4% atau sebanyak 6 anak. Pada indikator C yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10 yang mendapat Bintang 4 sebesar 36,4% atau sebanyak 4 anak. Pada indikator D yakni membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang mendapat bintang 4 sebesar 45,4% atau sebanyak 5 anak. Pada indikator E yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 yang mendapat bintang 4 sebesar 36,4% atau sebanyak 4 anak. Pada indikator F yakni memasang lambang bilangan dengan benda sampai 10 yang mendapat bintang 4 sebesar 36,3% atau sebanyak 4 anak. Berdasarkan persentase siklus 1 ini, rata-rata kemampuan anak yang diperoleh selama siklus dari ke enam indikator di atas ini mencapai 42,4% sehingga dapat diasumsikan bahwa kemampuan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan masih berada pada kategori kurang dan masih perlu ditingkatkan.

Selama siklus 2, indikator A yakni membilang banyak benda dari 10 yang mendapatkan bintang 4 sebesar 72,7% atau sebanyak 8 anak. Pada indikator B yakni menunjukkan konsep lebih banyak lebih sedikit yang mendapatkan bintang 4 sebesar 72,7% atau sebanyak 8 anak. Pada indikator C yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10 yang mendapat bintang 4 sebesar 58,3% atau sebanyak 7 anak. Pada indikator D yakni membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang mendapat bintang 4 sebesar 75% atau sebanyak 9 anak. Pada indikator E yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 yang mendapat bintang 4 sebesar 63,6% atau sebanyak 7 anak. Pada indikator F yakni memasang lambang bilangan dengan benda sampai 10 yang mendapat bintang 4 sebesar 63,6% atau sebanyak 7 anak. Berdasarkan persentase siklus 2 ini, rata-rata kemampuan anak yang diperoleh selama siklus dari ke enam indikator di atas ini mencapai 67,6% dan mengalami peningkatan dari sebelumnya 42,4%. Pada siklus 2 ini dapat diasumsikan bahwa kemampuan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan masih berada pada kategori cukup dan tentunya masih perlu ditingkatkan.

Siklus 3, indikator A yakni membilang banyak benda dari 1-10 yang mendapatkan bintang 4 sebesar 100% atau sebanyak 12 anak. Pada indikator B yakni menunjukkan konsep lebih banyak lebih sedikit yang mendapatkan bintang 4 sebesar 100% atau sebanyak 12 anak. Pada indikator C yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10 yang mendapat bintang 4 sebesar 90% atau sebanyak 9 anak. Pada indikator D yakni membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang mendapat bintang 4 sebesar 90% atau sebanyak 9 anak. Pada indikator E yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 yang mendapat bintang 4

sebesar 90,9% atau sebanyak 10 anak. Pada indikator F yakni memasang lambang bilangan dengan benda sampai 10 yang mendapat bintang 4 sebesar 90,9% atau sebanyak 9 anak. Berdasarkan persentase siklus 3 ini, rata-rata kemampuan anak yang diperoleh selama siklus 3 ini dari ke enam indikator di atas mencapai 93,6% dan mengalami peningkatan dari sebelumnya 67,6%.

Pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang ini merupakan suatu urutan pembelajaran yang diberikan pada anak dalam konsep matematika. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Setyono (2005, hlm. 45) bahwa "urutan pembelajaran matematika pada anak terdiri dari belajar menggunakan benda kongkret/nyata, belajar membuat bayangan di pikiran, dan belajar menggunakan simbol / lambang." Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa supaya mendapatkan hasil yang baik atas pembelajaran matematika, sebaiknya proses tersebut dilalui tahap demi tahap, jangan ada satu proses pun yang dilewati. Berdasarkan hal tersebut, maka sebelum anak mengenal lambang bilangan dengan baik maka anak akan belajar untuk memahami terlebih dahulu konsep bilangannya. Hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner teori kognitif Bruner (dalam Sujiono, 2007, hlm. 1.20-1,21) yakni "enactiva, iconic, dan simbolik".

Pada tahap enactiva, anak akan belajar membantuk konsep bilangan melalui manipulasi benda atau objek. Pada tahap ikonik, anak akan membentuk gambaran dalam pikirannya yang dalam hal ini membuat bayangan dalam pikiran melalui benda yang telah dimanipulasinya sehingga disini anak mulai memaknai nilai dari sejumlah benda yang dimanipulasinya. Pada tahap simbol anak mengenal konsep lima buah benda, anak dapat dihadirkan simbolnya.

Supaya anak dapat memahami konsep bilangan dan lambang bilangan dengan baik, maka dalam hal ini peneliti memberikan penekanan pemahaman kepada anak melalui media pembelajaran papan flanel. Penggunaan papan flanel tersebut sejalan dengan fungsinya seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2007, hlm. 8.33) bahwa papan flanel memiliki fungsi/kegunaan yaitu "memperkenalkan konsep bilangan, menanamkan pengertian tentang banyak-sedikit, sama banyak, alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan, latihan membilang, mengenalkan lambang bilangan.

Selain penggunaan media pembelajaran, dalam memberikan penekanan pemahaman ini peneliti memberikan kegiatan bernyanyi tentang urutan bilangan yang kemudian anak akan belajar untuk memahami angka- angka. Berdasarkan hasil penelitian, penekanan pemahaman anak melalui bernyanyi ini, memberikan dampak positif kepada anak hal ini diperkuat oleh Syamsuri Jari (dalam Fadlillah dkk, 2014, hlm. 43) bahwa "salah satu manfaat bernyanyi yakni sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.". Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus ini ternyata pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Rata-rata pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan bilangan pada anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan ini merupakan gabungan dari kemampuan membilang banyak benda dari 1-10, menunjukkan konsep lebih banyak-lebih sedikit, menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10, membuat urutan bilangan 110 dengan benda, menunjuk lambang bilangan 1-10 dan memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10. Pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan rata-rata yang diperoleh selama siklus 1 sebesar 42,4%, siklus 2 sebesar 67,6%, dan siklus 3 sebesar 93,6%.

Pada awal selama proses pengamatan berlangsung, anak-anak masih masih kurang dalam memahami konsep bilangan beserta lambang bilangan terutama ketika dilakukan secara acak. Sebagian anak masih membilang dengan urutan yang belum tepat, pada saat menunjukkan urutan suatu benda, membuat urutan bilangan melalui benda, menunjukkan lambang bilangan, anak-anak masih mengalami kekeliruan terutama ketika menunjukkan lambang bilangan 6 dengan 9. Pada saat menunjukkan urutan bilangan pun anak-anak masih terbalik dan keliru ketika menunjukkan urutan bilangan delapan dengan sembilan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak masih belum paham benar akan konsep bilangan beserta lambangnya sehingga anak-anak masih keliru. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata anak-anak kurang diberikan penekanan secara bermakna tentang sejumlah konsep bilangan beserta lambangnya terutama melalui penggunaan media pembelajaran, sehingga ketika anak belajar mengenal lambang anak masih keliru karena pada saat memahami konsepnya anak kurang mendapatkan titik pemahaman yang bermakna. Berikut ini hasil dari peningkatan pemahaman anak dalam konsep bilangan beserta lambang bilangan selama siklus I.

Pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan ini mengalami peningkatan di setiap siklusnya karena media pembelajaran yang digunakan sangat variatif, menarik, sehingga anak tidak bosan dan memudahkan anak dalam memahami suatu konsep pengetahuan sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sundayana (2014, hlm. 25) bahwa "dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi hasil belajar siswa." Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan Arsyad (2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa "media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar."

Selain itu, keterampilan guru dalam memberikan penekanan pemahaman kepada anak melalui metode bernyanyi dengan berbagai lagu-lagu urutan bilangan dan lambang bilangan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Syamsuri Jari (dalam Fadlillah dkk, 2014, hlm. 43) bahwa "salah satu manfaat bernyanyi yakni sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran."

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka telah terbukti bahwa media papan flanel dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan

beserta lambang bilangan pada anak.

D. PENUTUP

Aktivitas belajar anak dalam memperagakan dan memanipulasi benda ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar anak mencapai 40,9%, siklus II mencapai 66,3%, dan siklus III mencapai 93,9% sehingga aktivitas belajar anak dalam memperagakan dan memanipulasi benda ini efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak.

Pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, kemampuan yang diperoleh anak pada indikator membilang banyak benda dari 1-10 sebesar 45,4%, indikator menunjukkan lebih banyak lebih sedikit mencapai 54,5% indikator menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 mencapai 36,4%, indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda mencapai 45,4%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 mencapai 36,4% dan indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 mencapai 36,4%, sehingga rata-rata yang diperoleh selama siklus I ini sebesar 42,4%.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada indikator membilang banyak benda dari 1-10 mencapai 72,7%, indikator menunjukkan lebih banyak lebih sedikit mencapai 72,7%, indikator menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 mencapai 58,3%, indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda mencapai 75%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 mencapai 63,6%, dan indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 mencapai 63,6% sehingga rata-rata yang diperoleh selama siklus II ini sebesar 67,6%

Pada siklus III, mengalami peningkatan yang signifikan. Pada indikator membilang banyak benda dari 1-10 mencapai 100%, indikator menunjukkan lebih banyak lebih sedikit mencapai 100%, indikator menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 mencapai 90%, indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda mencapai 90%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 mencapai 90,9%, dan indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 mencapai 90,9%, sehingga rata-rata yang diperoleh selama siklus III ini sebesar 93,6%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel modifikasi dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak. secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie dan Rostika. (2006). *Konsep Dasar Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Runtukahu dan Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyono, Ariesandi. (2005). *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sriningsih, Nining. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sugianto, R.P. (2012). *Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Di Taman Kanak-Kanak*. (Skripsi). FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triharso, Agung. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenedia Group.